

PENGARUH DIVERSIFIKASI PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Asep Suryanto^{1*}, Agus Ahmad Nasrulloh²

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi, a_suryanto72@yahoo.co.id

²Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of mudharabah and murabahah financing on the level of profitability in Islamic banking, namely the Islamic Commercial Bank and Sharia Business Units registered with Bank Indonesia using the Return on Equity (ROE) ratio. The research method used is descriptive quantitative approach. The sample used was 30 data financing and profitability of Islamic banks for the period 2002-2013, by using purposive sampling technique. The method of collecting data uses documentation techniques. The tool of analysing data is used multiple regression analysis. The research result shows, mudharabah and murabahah financing are jointly affected by profitability, but partially mudharabah and murabahah financing does not affect Return On Equity. Simultaneously mudharabah and murabahah financing gives effect to Return On Equity, this is evidenced by the calculated F value ($5.158 > F$ table (3.35)). Partially both mudharabah and murabahah financing do not have an effect on Return On Equity.

Keywords: Mudharabah, Murabahah Financing, Profitability Return On Equity (ROE)

PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan Islam saat ini berkembang dengan pesat, baik di negara-negara Islam maupun di negara-negara yang penduduk muslimnya cukup besar. Sistem keuangan Islam didirikan dengan konsep larangan secara mutlak terhadap riba, yakni pinjaman dengan persentase pasti yang ditentukan di awal transaksi yang bersifat *uncertainty*, artinya pembayaran atau penerimaan tersebut dijamin tingkat pengembalian utangnya.

Bank syariah dilihat dari sisi fungsinya secara umum tidak jauh berbeda dengan bank konvensional yaitu sebagai lembaga intermediasi antara *surplus unit* dengan *deficit unit*. Akan tetapi fungsi bank syariah lebih luas dibandingkan bank konvensional. Bank syariah dapat berfungsi sebagai manajer investasi, investor, penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, serta memiliki fungsi sosial berupa pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah.

¹ *Penulis Korespondensi: Hp. 081320166770, E-mail : a_suryanto72@yahoo.co.id

Bank syariah lahir dengan ciri khas yang berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan yang signifikan diantara kedua konsep perbankan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelaku ekonomi. Bank syariah dengan konsep bagi hasil mengedepankan kemaslahatan bagi kedua belah pihak yaitu pihak perbankan maupun pihak nasabah.

Pertumbuhan perbankan syariah relatif masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan perbankan secara umum maupun keuangan syariah secara global. Hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah nasional mampu mempertahankan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi situasi perekonomian, walaupun masih terkendala dengan aspek sumber daya manusia, produk, jaringan dan permodalan jika dibandingkan dengan perbankan konvensional maupun perbankan syariah secara global.

Berikut ini data perkembangan jumlah perbankan syariah dan jumlah kantor dari tahun 2009-2013 :

Tabel 1. Jumlah Perbankan Syariah

Kelompok Bank	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah	6	11	11	11	11
Unit Usaha Syariah	25	23	24	24	23
Jumlah Kantor	998	1477	1737	2262	2526

Sumber : Outlook Perbankan Syariah Tahun 2014

Tabel tersebut memberikan gambaran, bahwa selama kurun waktu lima tahun jumlah perbankan syariah relatif stabil, kecuali pada 2013 jumlah Unit Usaha Syariah mengalami penurunan. Akan tetapi, jika dicermati jumlah kantor yang berdiri, tiap tahunnya mengalami kenaikan sangat signifikan. Hal ini dipicu karena untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, yang secara emosional memilih perbankan syariah sebagai media penunjang kegiatan usahanya.

Dengan jumlah kantor perbankan syariah yang semakin bertambah tiap tahunnya, maka akan semakin besar jumlah pembiayaan yang dikeluarkan. Hal ini dapat dilihat pada data tabel berikut :

Tabel 2. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Posisi Keuangan	BUS		UUS	
	2012	2013	2012	2013
Sumber Dana				
DPK	117.8	137.0	29.7	37.0
Kew. pd Bank	10.0	10.5	1.6	2.1
Penempatan Dana				
PYD	112.4	134.6	35.1	44.7
Pen. pd BI	19.2	18.0	7.5	8.1
Pen. pd Bank	3.1	2.5	2.9	3.3
Srt berharga	7.0	8.2	0.8	1.4
Laba thn berjalan	1.8	1.6	0.8	1.5
Total Aset	147.6	171.3	47.4	58.2

Rp triliun, Oct-2013

Sumber : Outlook Perbankan Syariah Tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut di atas, jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BUS pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan PYD sebesar 134.6 T dan UUS mengalami peningkatan PYD sebesar 44.7 T. Hal ini terjadi karena bertambahnya jumlah kantor perbankan syariah. Sehingga jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah meningkat. Fenomena ini menjadi daya tarik yang positif bagi masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan syariah sehingga bank syariah dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat didasarkan pada tujuan dan kebutuhan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, sehingga akad yang diterapkannya pun berbeda-beda. Akad pembiayaan yang paling banyak diterapkan oleh bank syariah selama ini adalah akad *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ada hal yang menarik untuk diteliti pembiayaan dengan skema akad Mudharabah, dan Murabahah dalam hubungannya dengan profitabilitas perbankan syariah. Hal ini pula yang merupakan salah satu pendorong munculnya banyak lembaga keuangan syariah termasuk bank umum konvensional yang membuka unit usaha syariah.

LITERATUR REVIEW

Konsep Pembiayaan Perbankan Syariah

Menurut Muhammad (2002), pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pendanaan tersebut diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil. (Rivai dalam Purwanto, 2011).

Pembiayaan ini bertujuan : (1) secara makro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan; (2) secara mikro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana. (Muhammad dalam Sari, 2013:35).

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi dua macam, yaitu: (1) pembiayaan produktif, untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan produksi; (2) pembiayaan konsumtif, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Pembiayaan yang dilakukan bank syariah tentu dalam kapasitas fungsinya sebagai investor. Dimana hal ini berkaitan dengan dengan teori pertukaran dan teori percampuran (Adiwarman Karim, 2006).

a. Teori Pertukaran

Teori pertukaran adalah akad dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*)-nya. *Cash flow*-nya bisa diprediksi dengan relatif pasti, karena sudah disepakati oleh kedua belah pihak yang bertransaksi di awal akad. Kontrak ini secara “*sunnatullah*” (*by their nature*) menawarkan *return* yang tepat dan pasti. Jadi sifatnya *fixed and predetermined*.

Dari Segi Objek pertukarannya, terdapat 3 jenis, yaitu : 1) pertukaran *real asset* (*ʿayn*) dengan *real asset* (*ʿayn*); 2) pertukaran *real asset* (*ʿayn*) dengan *financial asset* (*dayn*); dan 3) pertukaran *financial asset* (*dayn*) dengan *financial asset* (*dayn*).

b. Teori Percampuran

Teori percampuran adalah akad dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*)-nya. Oleh karena itu, tingkat *return*-nya bisa positif, negative atau nol. Yang termasuk dalam kontrak ini adalah kontrak-kontrak investasi. Kontrak-kontrak investasi ini secara “*sunnatullah*” (*by their nature*) tidak menawarkan *return* yang tetap dan pasti. Jadi sifatnya tidak *fixed and predeter- mined*. Dari Segi Objek percampuran, dapat diidentifikasi dua jenis pertukaran, yaitu 1) *ʿayn* (*real asset*) berupa barang dan jasa; 2) *dayn* (*financial asset*) berupa uang dan surat berharga.

Konsep Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah pada Perbankan Syariah

Beberapa akad yang sering diterapkan oleh bank syariah adalah *mudharabah* dan *murabahah*.

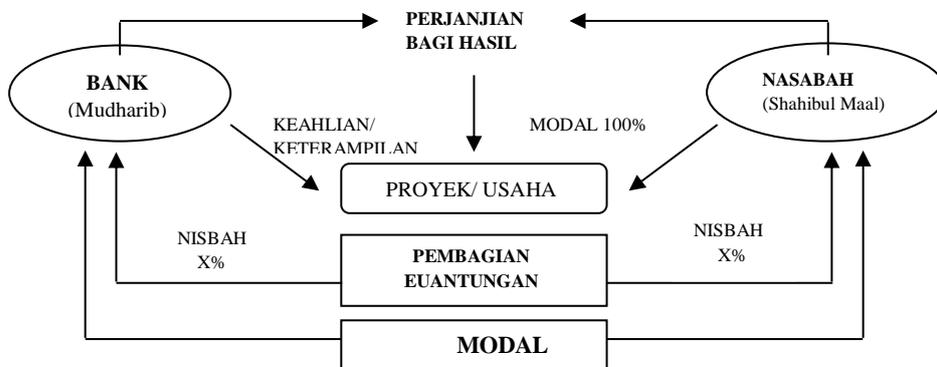
a. *Mudharabah*

Mudhârabah merupakan kontrak antara pemilik modal (*shahibul mâl*) yang mempercayakan modalnya dengan pengelola (*mudhârib*) untuk digunakan dalam aktivitas bisnis. *Mudhârib* memberikan kontribusi pekerjaan, waktu, dan mengelola usahanya sesuai dengan ketentuan yang dicapai dalam kontrak, dengan harapan dapat mencapai keuntungan (*profit*) yang dibagi antara *shahibul mâl* dan *mudhârib* berdasarkan proporsi disepakati. Apabila terjadi kerugian yang menanggung adalah pihak *shahibul mâl* saja (Abdullah Saeed, 2004).

Pembiayaan *mudhârabah* dibedakan dalam 2 jenis, yaitu: *mutlaqah* dan *muqayyadah* (Muhammad Syafii Antonio, 2000).

- 1). *Mudhârabah mutlaqah* , yaitu bentuk kerjasama antara *shahibul mâl* dan *mudhârib* tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.
- 2). *Mudhârabah muqayyadah* adalah *Mudhârib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.

Berikut ini adalah skema *Mudharabah* dalam Operasional Perbankan Syariah:



Gambar 1. Skema *Mudharabah* dalam Operasional Perbankan syariah

Landasan Syariah tentang akad mudharabah terdapat dalam QS. Al-Quran Surat Al-Muzammil Ayat 20 :

Artinya: “...Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...” (Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahnya).

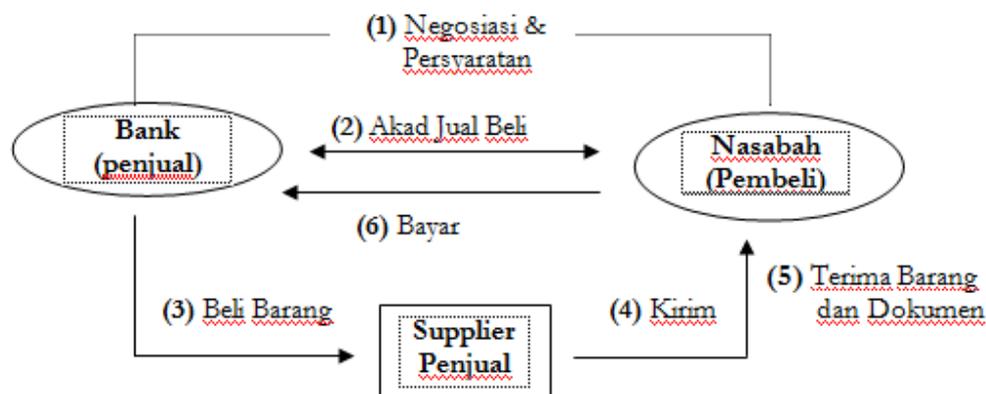
Artinya : Dari Shalih bin Suhaib r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: jual-beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (H.R. Ibnu Majah no. 2280, kitab At-Tijarah)

Kedua landasan tersebut memberikan makna bahwa ketika melakukan kegiatan bermuamalah dengan menggunakan akad mudharabah. Keberkahan dan karunia Allah SWT. akan diperoleh manusia manakala aturan-Nya diterapkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi.

b. Murabahah

Menurut Muhammad dan Dwi Suwiknyo (2009), Murabahah adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Muhammad Syafii Antonio, (2005), mendefinisikan pembiayaan murabahah dengan ”Pembiayaan murabahah (dari kata ribhu = keuntungan). Bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Barang diserahkan segera dan pembayaran dilakukan secara tangguh”.



Gambar 2. Skema Murabahah dalam Operasional Perbankan Syariah

Landasan Syariah tentang Murabahah Ayat Al-Quran yang melandasi tentang murabahah, terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 :

Artinya: “...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam, selama jual beli itu tidak keluar dari aturan syariah Islam.

Profitabilitas

Menurut Siamat (2005), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Dapat pula dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. rasio profitabilitas sangat penting untuk diamati mengingat tingkat profitabilitas bank syariah yang tinggi akan memungkinkan bank untuk menyalurkan pembiayaan bagi hasil lebih besar kepada masyarakat.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) *Return On Asset* (ROA), diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva yang dimilikinya (2) *Return On Equity* (ROE), diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi modal/ ekuitas bank (3) *Net Interest Margin* (NIM), pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif (4) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), total beban operasi dibagi total pendapatan operasi. (SE BI No.3/30/DPNP 14 Desember 2001). Pada penelitian ini hanya menggunakan rasio Return On Equity (ROE) saja.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

Yesi Oktriani (2011), meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah* Dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). Kesimpulannya bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nuril Ichwan (2013), meneliti tentang pengaruh penyaluran pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Pusat. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara penyaluran pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri Pusat.

Russely Inti Dwi Permata Fransisca Yaningwati Zahroh Z.A (2014), menganalisis pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*). Studi dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012. Sampel yang digunakan sebanyak 20 data meliputi 5 Bank Umum Syariah selama 4 tahun periode. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ROE, sedangkan pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Secara simultan, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE.

Adapun yang membedakan penelitian penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah dari segi tahun penelitian yang relatif lebih lama, serta objek bank syariah yang diteliti lebih banyak serta jenis pembiayaan yang diteliti.

Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh porsi pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROE) perbankan syariah di Indonesia
- b. Terdapat pengaruh porsi pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas (ROE) perbankan syariah di Indonesia
- c. Terdapat pengaruh porsi pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROE) perbankan syariah di Indonesia

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitiannya penyalurkan pembiayaan, yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan pembiayaan *murabahah* (X_2) dan profitabilitas, yakni *Return On equity* (ROE) (Y). Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dari perbankan syariah yang ada di Indonesia, baik bank umum syariah maupun unit usaha syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan data sekunder berdasarkan dokumentasi historis dari website resmi masing-masing perbankan syariah baik Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah, dalam bentuk laporan keuangan periode tahun 2002 sampai tahun 2013.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS Ver.20.0. Uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis data meliputi : (1) uji *normalitas*; (2) uji *multikolinieritas*; (2) uji *autokorelasi*; dan (3) uji *heteroskedastisitas*. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu Uji F dan Uji t.

Adapun model persamaan regresi data panel yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y	: Profitabilitas
X_1	: Mudharabah
X_2	: Murabahah
α	: Konstanta
β	: Koefisien
ϵ	: <i>Error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas Data

Alat uji yang digunakan untuk normalitas data pada penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Z (I-Sample K-S)*. Dari tabel 3 diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. sig (2-tailed) adalah 0,929 dan nilai tersebut lebih dari 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Tabel 3: Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstand ardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		13,1661
Most Extreme Differences	Positive	Absolut	,099
		Negativ	,099
	Negative	Absolut	-,073
		Negativ	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z			,544
Asymp. Sig. (2-tailed)			,929

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen berada pada nilai yang besarnya kurang dari angka 10), dan nilai *tolerance (TOL)* yang diperoleh menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, model regresi terbebas dari *multikolinieritas* antar variabel independen.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Stand ardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. d. Error	Beta			T olerance	IF
(Constant)	55,458	2,079		2,211	,036		
MUDHA		1,384	,451	2,211	,036	,356	,810
MURABA	,276	1,384		2,211	,036	,356	,810
HAH	483	1,482	,089	3,26	,747	,356	,810

a. Dependent Variable: ROE

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Runs Test*. Berdasarkan hasil uji tersebut yang terdapat pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,577. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05% maka nilai jauh lebih besar.

Hasilnya bahwa model regresi antara variabel bebas terhadap variabel independen tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1,28702
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-,557
Asymp. Sig. (2-tailed)	,577

a. Median

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heterokedastisitas* digunakan uji *Glejser* untuk. Berdasarkan nilai output pada tabel 6 , dapat diperoleh nilai signifikannya yaitu mudharabah 0,751 , dan murabahah 0,706. Nilai-nilai tersebut secara keseluruhan besarnya diatas nilai alpha yaitu 0,05. Kesimpulannya bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Tabel Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,704	15,374		,436	666
MUDHARABAH	,273	,848	,101	321	751
MURABAHAH	,346	,908	,120	381	706

a. Dependent Variable: ABRESID

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Model Summary Output SPSS

Model Summary^b

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,526 ^a	,276	,223	13,64507

a. Predictors: (Constant), MURABAHAH, MUDHARABAH

b. Dependent Variable: ROE

Nilai *Adjust R Square* sebesar 0,223 yang artinya bahwa ROE dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* sebesar 22,3% sedangkan sisanya sebesar 77,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, nilai F hitung sebesar 5,158 lebih besar dari F tabel sebesar 3,35 dan nilai sig sebesar 0,013 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak, maka pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* memberikan pengaruh terhadap tingkat ROE secara simultan, atau hal tersebut berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai Profitabilitas (ROE).

Tabel 8. ANOVA Output SPSS

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1920,781	2	960,390	5,158	,013 ^b
Residual	5027,078	7	186,188		
Total	6947,858	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), MURABAHAH, MUDHARABAH

1. Uji Parsial (Uji t)

- Hasil perhitungan statistika, pembiayaan *mudharabah* memiliki t hitung sebesar 1,644 lebih kecil daripada t tabel yang sebesar 2,048 dan nilai sig sebesar 0,112 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_a ditolak, sehingga pembiayaan *mudharabah* tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROE). Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
- Hasil pengolahan data dari pembiayaan *murabahah* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,326 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,048 dan nilai sig sebesar 0,747 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya H_a ditolak, sehingga pembiayaan *murabahah* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

Tabel 9. *Coefficients Output Regression*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	55,458	25,079		2,211	,036
MUDHARABAH	,276	1,384	,451	,644	,112
MURABAHAH	,483	1,482	,089	,326	,747

a. Dependent Variable: ROE

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan antara pembiayaan mudharabah dengan murabahah memberikan pengaruh sebesar 22,3%. Jika melihat nilai tersebut, maka pengaruh yang diberikan tidak terlalu besar, Meskipun demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai Profitabilitas (ROE).

Tidak berpengaruhnya pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROE) ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan masih belum produktif atau pembiayaan yang disalurkan masih sedikit. Kondisi ini merupakan kondisi yang masih wajar, karena pembiayaan mudharabah mempunyai resiko yang besar bagi bank, salah satunya adalah wanpretasi yang dilakukan oleh *mudharib* atau mungkin kurang diminati oleh nasabah karena terlalu sulit dalam proses pembiayaan mudharabah. Apabila memperhatikan laporan keuangan beberapa bank syariah yang ada di Indonesia, jika dibandingkan dengan pembiayaan dengan skema yang lain, pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang paling sedikit di pakai oleh bank syariah.

Bank syariah yang akan menerapkan akad *mudharabah* secara maksimal, maka bank syariah harus menyiapkan beberapa hal, diantaranya sumber daya insani yang lebih banyak serta biaya operasional yang tinggi. Pertama, permasalahan sumber daya Insani dengan *background* pendidikan ekonomi syariah masih terbatas, sehingga hal ini diprediksi menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya penyaluran pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah. Kedua, permasalahan biaya operasional yaitu beban gaji karyawan yang dikeluarkan akan lebih besar karena SDI yang dilibatkan oleh bank syariah akan lebih banyak untuk mencegah *asimetric information*.

Pembiayaan murabahah secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian penggunaan dana yang diterima oleh masyarakat dari bank syariah. Artinya ketika masyarakat menerima dana pembiayaan dari bank syariah, dana tersebut digunakan tidak sesuai dengan akad yang telah disepakati di awal. Sehingga hal ini bisa menjadi penyebab tidak berkembangnya usaha yang dijalankan oleh nasabah pasca menerima dana pembiayaan, dan memicu meningkatnya pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan hasil penelitian terdahulu hanya meneliti satu bank syariah saja, sedangkan pada penelitian ini meneliti 8 (delapan) bank syariah di Indonesia baik Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah. Usia BUS maupun UUS yang berbeda. Hal ini dapat menjadi penyebab tidak terbuktinya hipotesis secara parsial yang telah diungkapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari tujuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Profitabilitas (ROE).
2. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas (ROE) secara parsial.
3. Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas (ROE) secara parsial.

Saran untuk penelitian selanjutnya, hendaknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan pengujian rasio profitabilitas dari pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* dengan periode laporan keuangan bank syariah di Indonesia yang lebih lama.

REFERENSI

- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2000, *Bank Syariah (Suatu Pengenalan Umum)*. Bogor: Tazkia Institute.
- Ashshiddiqi, Hasbi, dkk. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2013. *Outlook Perbankan Syariah Tahun 2014*. :<http://www.bi.go.id> (diakses pada tanggal 03 November 2014).
- Direktorat Perbankan Syariah. Bank Indonesia. Statistik Perbankan Syariah. :<http://www.bi.go.id>. (diakses pada tanggal 04 November 2014).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Karim, Adiwarmanto A. 2006, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi III, Cet.3. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Muhammad. 2008. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah (Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Sebagai Akibat Masalah Agency)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Muhammad dan Dwi, Suwiknyo. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Trust Media, Yogyakarta.
- Nuril, Ichwan (2013), Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Pusat, Skripsi, Akuntansi Ekonomi, Universitas Pamulang, Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah. :<http://www.ojk.go.id>. (diakses pada tanggal 3 November 2014)
- Saeed, Abdullah. 2004. *Bank Islam dan Bunga*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan. : <http://www.bi.go.id> (diakses pada tanggal 10 Januari 2014).
- Yesi Oktriani. 2011. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Permata, Yaningwati, Zahroh. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 12 No. 1 Juli 2014
- Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *Banking and Finance (Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif) Edisi Pertama*. BPFE, Yogyakarta.
- Russely Inti, Dwi Permata Fransisca, Yaningwati Zahroh Z.A (2014), Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 12 No. 1 Juli 2014, administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id